

INTISARI

Lansia dengan kelompok usia diatas 65 tahun rentan mengalami jatuh yang berdampak terhadap imobilisasi, sehingga perlu di cegah sejak awal. Indeks massa tubuh pada lansia mempengaruhi terjadinya hipotensi ortostatik dan risiko jatuh, dimana hipotensi ortostatik merupakan faktor internal yang mempengaruhi terjadinya jatuh pada lansia di panti wredha.

Penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional* menilai indeks massa tubuh menggunakan berat badan dan tinggi badan, hipotensi ortostatik menggunakan tekanan darah dan risiko jatuh menggunakan *Morse Fall Scale*, dengan teknik *consecutive sampling* didapatkan jumlah sampel 47 lansia di Panti Wredha Pucang Gading Kota Semarang dari bulan Oktober – Desember 2018 dan dianalisis menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian didapatkan gambaran lansia dominan dengan indeks massa tubuh normal sebesar 32 (68,1%) lansia, kemudian tidak mengalami hipotensi ortostatik sebesar 39 (83%) lansia dan risiko jatuh rendah sebesar 30 (63,8%) lansia. Hasil uji *chi square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan hipotensi ortostatik dengan nilai p sebesar 0,323 ($>0,05$), kemudian tidak terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan risiko jatuh dengan nilai p sebesar 0,271 ($>0,05$) dan tidak terdapat hubungan antara hipotensi ortostatik dengan risiko jatuh nilai p sebesar 0,865 ($>0,05$).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara indeks massa tubuh dengan hipotensi ortostatik dan risiko jatuh pada lansia di Panti Wredha Pucang Gading Kota Semarang.

Kata kunci : Lansia, Indeks massa tubuh, risiko jatuh, hipotensi ortostatik, *Morse Fall Scale*